

## **Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Pada Ibu-ibu di Gampong Baro Idi Rayeuk**

**Syardiansah<sup>1</sup>, Suri Amilia<sup>1</sup>, Puti Andiny<sup>2</sup>, Rahmi Meutia<sup>1</sup>, Dewi Rosa Indah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email Korespondensi: [syardsah@unsam.ac.id](mailto:syardsah@unsam.ac.id)

### *Abstrak*

*Kesehatan merupakan idaman setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan, terutama dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Pengabdian ini dilakukan untuk mensosialisasikan kesehatan semenjak dini terutama dari segi pencegahan stunting yaitu kekurangan gizi dalam jangka panjang yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dengan cara partisipasi langsung para ibu-ibu rumah tangga di gampong baro Idi Rayeuk dengan mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga membagikan makanan sehat dan susu yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak dan ibu hamil. Hasil yang dicapai dari pengabdian bahwa para ibu-ibu sudah dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya stunting dan mulai melaksanakan pencegahan agar stunting dapat dihindari. Diharapkan kepada tim pengabdian lanjutan agar dapat melanjutkan kegiatan yang sudah dilakukan saat ini untuk dapat bekerjasama lebih lanjut agar tercipta daerah yang bebas stunting.*

### *Abstract*

*Health is the dream of every human being who lives on this earth. There are many ways you can do to maintain your health, especially starting with yourself and your family. This service is conducted to socialize health early on, especially regarding stunting prevention, namely long-term malnutrition, which can cause growth disorders in children. The method of carrying out activities is by direct participation of housewives in GampongBaro Idi Rayeuk by following the socialization provided by the community service team. The service team also distributed healthy food and milk that children and pregnant women could consume during this activity. The results achieved from the service are that mothers can understand the factors that cause stunting and start implementing stunting prevention so that stunting can be avoided. The follow-up service team will be able to continue the activities that have been carried out to work together further to create stunting-free areas.*

*Keywords: health, stunting, nutrition, family*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi pada balita eratkaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan

tinggi, sering kali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga (Artika, 2018).

Anak dengan keadaan stunting memiliki aktivitas motorik yang rendah, perkembangan motorik dan mental yang terlambat dan kemampuan kognitif yang terhambat (Beal, dkk., 2018). Salah satu dampak stunting adalah tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya ke depan. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum lebih luas. Hal ini akan menjadikan anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat (Yusuf, 2010).

Penyebab utama stunting pada anak adalah kurang gizi pada 1000 hari pertama dari kehidupan anak. Namun selain itu ada beberapa penyebab lain yang membuat anak menderita stunting, yaitu: faktor rumah tangga dan keluarga; faktor ibu, yaitu ibu yang mengalami kurang gizi saat hamil dapat menjadi penyebab kurang gizi pada anak, sehingga menyebabkan risiko kematian dan stunting. Begitu pula ibu yang mengalami kurang gizi saat sebelum hamil dan setelah melahirkan (menyusui); lingkungan rumah tangga, yaitu rumah tangga yang miskin dan kerawanan pangan menjadi salah satu penyebab anak kekurangan gizi, apalagi ditambah dengan pengasuhan yang buruk serta stimulasi psikososial yang kurang memadai dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak; kondisi lingkungan tidak higienis, yaitu tidak tersedia air bersih dan sanitasi yang buruk. (Trihono, dkk., 2015). Penyebab stunting di Indonesia dibagi menjadi dua, penyebab dari biologis dan penyebab lingkungan. Faktor biologis seperti tinggi ibu, kehamilan kurang gizi, kekurangan gizi anak, dan penyakit pada anak, sedangkan faktor lingkungan berasal dari sanitasi dan sosio ekonomi keluarga. Dalam mengatasi stunting, pemerintah melakukan dua strategi yaitu intervensi secara spesifik dan intervensi sensitif (Sakti, 2020).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada ibu-ibu di gampong baro idi rayeuk yang khususnya kepada ibu-ibu yang sedang hamil. Kegiatan ini mensosialisasikan pentingnya penanganan stunting sejak dini dalam rangka mencegah anak-anak dari masa dalam kandungan agar tercegah dari stunting dan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan memiliki gizi yang cukup sehingga memiliki kondisi kesehatan yang baik. Kegiatan sosialisasi ini sekaligus pelatihan kepada masyarakat, dimana pelaksanaan kegiatan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara umum demi terjaminnya keberlangsungan hasil kegiatan sehingga apa yang sudah diberikan dalam kegiatan terus dikembangkan (Latief et al., 2020; Syardiansah et al., 2021).

Dalam kegiatan ini pula tim pengabdian kepada masyarakat turun memberikan paket makanan bergizi dan susu kepada anak-anak dan ibu hamil yang dapat langsung dikonsumsi baik ditempat maupun yang akan dibawa pula. Selama kegiatan ini tim pelaksana juga mengadakan group discussion untuk dapat menemukan solusi lebih lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh keluarga ibu-ibu yang tinggal di gampong baro dalam mengatasi stunting sehingga untuk kedepannya diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat terus dilanjutkan ketahap yang lebih baik lagi untuk penanganan stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di gampong baro yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang nantinya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan konversi mata kuliah sesuai dengan aturan yang berlaku.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Beserta Mahasiswa

Hasil yang didapatkan selama kegiatan ini dilaksanakan adalah tim pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa berupaya untuk mendata ibu-ibu yang ada di gampong baro yang sedang hamil dan juga anak-anak yang terindikasi dalam kasus stunting. Data ini didapatkan dengan bantuan dan kerjasama antara tim pengabdian, mahasiswa, aparat desa dan posyandu yang ada di gampong baro. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya dilakukan pertemuan yang gunanya untuk memberikan pemahaman awal terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan manfaat yang akan didapat dari hasil pelaksanaan kegiatan ini.

Pertemuan awal ini dilakukan dengan memberikan informasi pada ibu-ibu yang ikut pengabdian di gampong baro agar mau menyampaikan juga kepada ibu-ibu yang lainnya untuk dapat ikut serta dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Dari hasil penyampaian informasi ini diharapkan banyak ibu-ibu khususnya ibu-ibu hamil dan anak-anak balita yang ikut serta. Kegiatan ini selalu didampingi oleh aparat desa gampong baro untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang tidak diinginkan. Alhamdulillah dari kegiatan awal ini terlihat jelas antusias dari ibu-ibu yang mau mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan stunting.

Saat kegiatan berlangsung tim memaparkan hasil penelitian oleh Daracantika, et. al (2021) mengenai pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak yaitu stunting memiliki

pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif pada anak, seperti lebih rendahnya IQ dan kurangnya hasil prestasi akademik. Stunting memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar. Stunting merupakan proses panjang yang dimulai dari masa prakonsepsi dimana kesehatan ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak yang dilahirkannya. Stunting bukannya hanya masalah kekurangan gizi tapi merupakan masalah multi faktor dan juga multi sektor. Untuk mencegah stunting orangtua perlu memenuhi kebutuhan gizi anak, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, melakukan deteksi dini dengan berkonsultasi dan secara rutin mengukur berat dan tinggi badan anak. Sehingga terbentuk anak-anak yang sehat dan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Selain itu diperlukan kerjasama dari berbagai sektor sehingga akan terbentuk anak-anak yang sehat dan menjadi generasi penerus yang berkualitas



Gambar 2. Ibu-ibu Pengajian di Gampong Baro

Kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat beserta mahasiswa adalah mengunjungi posyandu desa untuk dapat memperoleh data data nak-anak balita berupa berat badan, tinggi badan dan data pendung lainnya dengan menggunakan alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan serta informasi lainnya sudah disediakan oleh pihak posyandu. Disini terlihat banyak anak-anak yang dibawa oleh ibu-ibu yang ada digampong baro untuk didata. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak-anak balita di gampong baro memiliki kesehatan yang baik. Hasil penelitian Wulansari, et. al (2022) dengan menggunakan Uji *Fisher's Exact* ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa stunting tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Stunting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan personal sosial. Stunting memengaruhi perkembangan bahasa dan personal sosial anak balita usia 2-5 tahun. Disaran agar senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, karena keduanya saling berkaitan erat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 3. Pengambilan Data Berat Badan Dan Tinggi Badan

Dalam pada ini juga tim pengabdian turut membagikan makanan sehat dan susu yang nantinya diharapkan dapat dikonsumsi oleh ibu-ibu hamil dan anak-anak balita. Ini dilakukan sebagai contoh pemberian makanan bergizi untuk mencegah stunting secara langsung disamping kegiatan lainnya dengan memberikan informasi mencegah kesehatan lingkungan dan keluarga agar terus dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini.

Aryastami dan Tarigan (2017) menjelaskan bahwa gizi memiliki peran penting dalam keadaan stunting, gizi memastikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan sel otak anak berlangsung secara normal dan baik. Kecukupan gizi mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, terutama pada periode usia emas. Manggala et al (2018) menjelaskan bahwa pada anak stunting terdapat keterlambatan kematang sel syaraf yang mengatur gerak motorik, akibatnya perkembangan motorik kasar dan halus anak terganggu. Hal ini akan menyebabkan anak tidak memiliki pengalaman yang baik sebagai impuls pada otak, sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Secara agregat kondisi demikian membuat tumbuh kembang anak terhambat. Keterlambatan tumbuh kembang anak akan mempengaruhi respon mereka melalui panca indera.



Gambar 4. Pembagian Makanan Sehat

## PENUTUP

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di gampong baro terlihat jelas bahwa sebaik ibu-ibu merasa canggung dan resah dikarenakan masih merasa kurang memahami tentang stunting. Namun setelah mendapatkan sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian dengan berangsur-angsur para peserta yaitu ibu-ibu di gampong baro terlihat lebih terbuka pandangan terhadap stunting ini. Hal ini terlihat jelas saat dilakukan group discussion banyak ibu-ibu yang mulai memberikan pendapat dan masukan yang sangat berarti agar stunting di gampong baro dapat diatasi sedini mungkin.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh aparat desa gampong baro ini rayeuk khususnya bapak keuchik yang selalu siap sedia memberikan arahan dan tempat pelaksanaan sosialisasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar dan sukses. Dalam kegiatan ini pula tim pengabdian kepada masyarakat sangat melibatkan mahasiswa agar ikut serta dalam pelaksanaan pencegahan stunting yang nantinya ilmu yang didapat dapat dimanfaatkan dimasyarakat dan dikeluarganya sendiri.

## REFERENSI

- Artika, Mukti Fajar (2018). Pengaruh Stunting Pada Tumbuh Kembang Anak. DOI. [10.31219/osf.io/483cg](https://doi.org/10.31219/osf.io/483cg)
- Aryastami, K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan Vol 45 (4)*, 233-240.
- Beal, T., Tumilowicz, A., & Sutrisna, A. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal Child Nutrition Vol 12 (1)*.
- Daracantika, A., Ainin., Bersal. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. 1(2): 124-135.
- Latief, A., Syardiansah, & Yakob, M. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E- Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. 2(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.380>
- Manggala, A. K., Mitra, K., Kenwa, M., & Sakti, A. (2018). Risk Factors Of Stunting In Children Aged 2459 Months. *Paediatrica Indonesia Vol 58 (5)*
- Sakti, Syahria Anggita. (2020). Pengaruh Stunting Pada Tumbuh Kembang Anak Periode *Golden Age*. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 6(1) : 169-175
- Syardiansah, S., Artlinta, A., Amilia, S., & Meutia, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Melalui Peran Serta Masyarakat Di Kampung Seuriget Kecamatan Langsa Barat. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 72– 82. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.3799>
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Nurlinawati I, (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Wulansari, M., Mastuti, N. L. P. H., Indahwati, L. (2022). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madirejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*. 5(3): 111-120. DOI: 10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2
- Yusuf S. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosakarya.